PERBANDINGAN FREKUENSI TRANSAKSI FITUR ZISWAF, QRIS, DAN TRANSFER PADA APLIKASI BYOND BY BSI (STUDI KASUS NASABAH BSI KCP BUKITTINGGI PASAR AUR)

Latifah Az-Zahra[1], Nini Sumarni[2]

[1,2]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : lathifaazzahra16@gmail.com[1], ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id[2]

ABSTRAK

Transformasi digital dalam perbankan syariah telah memberikan dampak yang signifikan terhadap aksebilitas layanan keuangan bagi Masyarakat muslim. BYOND by BSI ini merupakan aplikasi *upgrade* dari *mobile banking* sebelumnya yaitu BSI *mobile*. Berbeda dengan aplikasi lain yang hanya fokus pada fitur transaksi, BYOND by BSI menawarkan lebih dari sekedar itu, seperti fitur berbagi, fitur jadwal shalat, dan fitur menarik lainnya. Namun tingkat pemanfaatan masing- masing fitur masih bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam frekuensi penggunaan fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif komparatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden pengguna aplikasi Byond by BSI dan dianalisis menggunakan uji statistic nonparametrik yaitu uji Friendman. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada frekuensi transaksi ketiga fitur dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Nilai mean tertinggi terdapat pada fitur Transfer sebesar 2,41, diikuti fitur QRIS sebesar 2,24, dan fitur ZISWAF sebesar 1,35. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Byond by BSI lebih didominasi oleh transaksi transfer, sementara pemanfaatan fitur ZISWAF masih relative rendah.

Kata Kunci : *Frekuensi Transaksi, Transfer, QRIS, ZISWAF, Byond by BSI*

ABSTRACT

Digital transformation in Islamic banking has had a significant impact on the accessibility of financial services for the muslim community. BYOND by BSI is an upgraded vertion of the previous mobile banking application, BSI mobile. Unlike other applications that only focus on transaction features, Byond by BSI offers more than that, such as sharing features, prayer feature still varies. This study aims to determine whether there are differences in the frequency of use a descriptive comparative quantitative approach. Data was obtained by distributing questionnaire to respondents who are users of the Byond by BSI application and analyzed using a nonparametric statistical test, namely the Friendman test. The results of the studi show that there is a significant difference in the frequency of transactions for the three features with a sidnificance value 0.000 (<0.05). The highest mean value was found in the Transfer feature at 2.41, followed by QRIS feature at 2.24, and the ZISWAF feature at 1.35. this shows that the use of the Byond by BSI application is dominated by Transfer transactions, while the use of the ZISWAF features is still relatively low.

Keywords : *Transaction Frequency, Transfer, QRIS, ZISWAF, Byond By BSI*

PENDAHULUAN

Teknologi digital membawa perubahan dalam cara kita mengakses, mengelola, dan berinteraksi dengan keuangan, perbankan, dan transaksi. Inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi, seperti kecerdasan buatan dan analitik data telah mengubah cara kita bekerja dan berkomunikasi (fauzi, 2023). Dengan adopsi teknologi digital, seperti aplikasi perbankan online dan *mobile banking*, nasabah dapat dengan mudah dan cepat mengakses layanan keuangan dari mana saja (Robi, 2024). Bank Syariah Indonesia meluncurkan sebuah aplikasi baru yang dikenal dengan nama BYOND by BSI. BYOND by BSI ini merupakan aplikasi *upgrade* dari *mobile banking* sebelumnya yaitu BSI *mobile*. Berbeda dengan aplikasi lain yang hanya fokus pada fitur transaksi, BYOND by BSI menawarkan lebih dari sekedar itu, seperti fitur berbagi, fitur jadwal shalat, dan fitur menarik lainnya.

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) membawa banyak manfaat, salah satunya adalah mendukung penyebaran nilai-nilai agama melalui media digital. Data pengumpulan dan penyaluran dana ZISWAF dari tahun 2020 hingga 2024 menunjukkan pertumbuhan yang sangat positif. Tren ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat dalam pengelolaan dana ZISWAF, baik dari sisi pengumpulan maupun penyaluran. Namun, realisasi ZISWAF yang terkumpul saat ini hanya sekitar Rp41 triliun. Selisih yang signifikan ini menunjukkan tantangan besar dalam pengelolaan dan distribusi ZISWAF. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan realisasi ZISWAF adalah dengan memanfaatkan platform digital seperti BYOND by BSI.

Dalam konteks komersial, salah satu opsi pembayaran non-tunai di Indonesia yang menggunakan standar kode respon cepat (QR) adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), yang memiliki lebih dari 29,4 juta pedagang terdaftar. Jumlah transaksi melalui QRIS mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan setiap tahunnya, dengan lonjakan terbesar terjadi dari tahun 2023 ke tahun 2024. Ini menunjukkan adopsi yang semakin tinggi terhadap system pembayaran QRIS. Di BSI sendiri jumlah transkasi QRIS tercatat sebanyak 4,2 juta kali dengan nilai transaksi Rp3,5 triliun. Dalam upaya beradaptasi dengan kemajuan teknologi, Bank Syariah Indonesia (BSI) memanfaatkan platform digital BYOND by BSI untuk menghimpun dana ZISWAF.

Transfer dana yang juga dikenal sebagai transfer uang, dalam perbankan adalah transaksi yang melibatkan pemindahan uang, mata uang, dan saldo rekening antara rekening, bank, atau negara, yang mengakibatkan konversi mata uang lokal menjadi mata uang asing. Praktik mengirim uang atau mentransfer dana telah ada sejak lama dan terus berkembang di kalangan masyarakat non-perbankan.

Berikut Adalah data jumlah transaksi ketiga fitur.

Table 1. Jumlah Transaksi Fitur ZISWAF, QRIS, Dan Transfer Pada Aplikasi Byond By BSI

Jenis transaksi	Jumlah transaksi	Persentase
Transaksi Transfer	7.840	45%
Transaksi ZISWAF	3.480	19,9%
Transaksi QRIS	6.096	35%
Jumlah	**17.416**	**100%**

Sumber : data dari PT. Bank Syariah Indonesia KCP Bukittinggi Pasar Aur

Berdasarkan data yang didapatkan, diperoleh bahwa transaksi fitur ZISWAF sebanyak 3.480, transaksi fitur QRIS 6.096, dan transaksi fitur Transfer sebanyak 7.840. Jumlah yang rendah pada fitur ZISWAF mengindikasikan bahwa fitur ZISWAF masih belum menjadi pilihan utama atau belum digunakan secara optimal oleh pengguna dibandingkan dengan fitur-fitur yang lebih populer dan sering digunakan seperti QRIS dan transfer. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan penting yaitu apakah terdapat perbedaan signifikan dalam perbandingan frekuensi transaksi ketiga fitur ini. Banyak penelitian sebelumnya yang telah membahas mengenai penggunaan teknologi pembayaran digital dan fitur-fitur keuangan syariah. Misalnya, penelitian oleh A Muiz Ubaidillah pada tahun 2025 membahasa bagaimana kenyamanan, manfaat, dan risiko mempengaruhi penggunaan QRIS, penelitian di tahun 2024 yang dilakukan oleh Umi Hbibah mengkaji bagaimana persepsi tentang kegunaan, kenyamaan, dan resiko mempengaruhi minat dalam membayar zakat, infak, dan sedekah menggunakan fitur berbagi ZISWAF. Namun, belum banyak penelitian yang membahas tentang perbandingan frekuensi transaksi dari berbagai fitur dalam satu aplikasi, khususnya BYOND by BSI.

Berkaitan dengan hal yang telah diuraikan diatas, penelitian ini merumuskan pertanyaan utama yaitu Bagaimana perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI?

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan frekuensi transkasi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI.

Tinjauan Pustaka

1. *Technology acceptance model* (TAM)

Salah satu model yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana orang memilih untuk menggunakan teknologi informasi disebut dengan TAM. Tujuan teori ini adalah untuk memahami bagaimana berbagai elemen memengaruhi tingkat kepuasan individu dalam penggunaan teknologi informasi (Sugiarti, 2023). Kegunaan yang dirasakan (*perceived usefull*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use)* adalah dua dimensi utama yang ditambahkan model TAM ke dalam model TRA. Niat seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu menentukan apakah mereka bersedia menggunakannya atau tidak. Model TAM (*technology acceptance model*) berfokus pada factor-faktor yang memengaruhi niat seseorang untuk mengadopsi teknologi baru (Helin, 2024). 5 variabel dalam model TAM yaitu:

a. persepsi manfaat (*perceived usefull)*
b. persepsi kemudahan untuk penggunaan (*perceived ease of use*)
c. sikap penggunaan (*attitude toward using*)
d. minat perilaku (*behavioral intention)*
e. penggunaan system senyatanya (*actual system use*)

2. Teori perilaku berencana *(theory of planned behavior* / TPB)

Perilaku manusia dipahamai dan dijelaskan oleh teori psikologi social yang dikenal sebagai teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*/TPB). Sebagai pengembangan dari gagasan sebelumnya tentang tindakan yang dipertimbangkan, Martin Fishbein dan Icek Ajzen mengembangkan teori ini pada tahun 1980-an. TPB berasumsi bahwa tiga factor, yaitu sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kendali perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control)*, memiliki pengaruh terhadap perilaku manusia (Harjana, 2023). Tujuan teori ini adalah untuk menjelaskan setiap perilaku yang menunjukkan pengendalian diri.

3. Teori perilaku konsumen (*consumer behavior theory*)

Perilaku konsumen merujuk pada semua perilaku, tindakan, dan proses mental yang memengaruhi pilihan konsumen sebelum, selama, dan setelah melakukan pembelian, menggunakan, atau mengonsumsi barang dan jasa (Jefri, 2021). Karena konsumen harus melewati sejumlah fase berurutan sebelum mengambil keputusan, proses pengambilan keputusan merupakan aktivitas yang penting. Untuk bertahan hidup, konsumen sering mencari informasi dan memenuhi kebutuhan mereka. Metode yang digunakan oleh konsumen untuk mengumpulkan informasi meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, penilaian alternatif, dan perilaku pasca pembelian.

4. ZISWAF

Selain sebagai ibadah sosial, zakat, infaq, sadaqah, dan waqf (ziswaf) merupakan cara untuk berbagi ajaran Islam dengan orang lain. ZISWAF merupakan tindakan sosial atau kegiatan serta jenis dakwah yang menggunakan pembagian atau pemberian harta milik pemilik untuk membantu dan meringankan beban orang lain. Adapun indicator untuk variable ZISWAF ini dianalisis berdasarkan teori TPB yang menekankan bahwa perilaku seperti penggunaan fitur donasi dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan control perilaku. Teori ini dikombinasikan dengan teori TAM yang menjelaskan adopsi teknologi melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan, sehingga relevan dengan focus penelitian ini yaitu membandingkan dengan fitur lain.

5. QRIS

Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kenyamanan pembayaran bagi konsumen dan pedagang (*merchant*), merupakan latar belakang dibuatnya QRIS. *Quick response code indonesian standard* (QRIS) adalah sebuah standar pembayaran dengan menggunakan metode *QR code*. Tujuan dari pengenalan produk perbankan ini adalah untuk menyederhanakan, efesiensi, dan meningkatkan *safety* (keamanan) dalam melakukan transaksi dengan menggunakan *QR code* (Mahsun, 2024). Dalam landasan teori penelitian ini, frekuensi transaksi fitur QRIS dianalisis berdasarkan teori TPB, yang menyoroti bagaimana tujuan, sikap, pengendalian perilaku, dan norma subjek mempengaruhi perilaku pembayaran, seta teori TAM (*technology acceptance model*), yang menjelaskan adopsi teknologi melalui utilitas yang dirasakan dan kemudahan pengguaan.

6. Transfer

Transfer terjadi Ketika sebuah bank memindahkan sejumlah uang tertentu ke bank lain atas permintaan pihak ketiga agar uang tersebut dapat dikirmkan ke penerima yang ditentukan oleh pihak ketiga (Hartono, 2024). Teori perilaku yang direncanakan (TPB), yang menekankan bahwa perilaku transfer dana dipengaruhi oleh niat,norma subjektif,sikap, dan kendali perilaku serta model penerimaan teknologi (TAM), yang menjelaskan adopsi teknologi melalui kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan, menjadi landasan teoritis untuk analisis penelitian ini mengenai frekuensi transaksi melalui fitur transfer.

7. Frekuensi transaksi

Berdasarkan seberapa sering konsumen melakukan trnasaksi, frekuensi merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur nilai pelanggan. Kemungkinan mereka diklasifikasikan sebagai calon klien meningkat seiring dengan frekuensi trnasaksi yang mereka lakukan. Model RFM (*recency*, *frequency*, *monetory*) Adalah salah satu metode segmentasi pelanggan yang umum digunakan dalam industri retail. Model ini didasarkan pada tiga factor utama yaitu seberapa sering pelanggan membeli (*frequency*), berapa banyak yang mereka belanjakan (*monetory*), dan seberapa

baru pembelian terakhir mereka (*recency*). Pada penelitian ini hanya focus kepada *frequency*, seberapa sering mereka membeli atau menggunakan ketiga fitur (ZISWAF, QRIS, dan Transfer).

Asumsi sementara disebut dengan hipotetsis. Asumsi awal dalam penelitian ini Adalah :

H0 : tidak ada perbedaan frekuensi transaksi yang signifikan antara fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI di kalangan nabsabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

H1 : ada perbedaan frekuensi transaksi yang signifikan antara fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI di kalangan nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur.

H0 menyatakan bahwa frekuensi penggunaan ketiga fitur tersebut Adalah sama atau perbedaannya tidak signifikan. Yang artinya, apabila H0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa nasabah cenderung menggunakan fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer dalam tingkat yang relative seimbang.

Sementara itu, H1 menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam frekuensi transaksi ketiga fitur tersebut. Dapat dikatakan bahwa ada fitur yang lebih dominan digunakan oleh nasabah dibandingkan fitur lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan transfer pada aplikasi BYOND by BSI. Penelitian ini bersifat deskriptif komparatif, dimana peneliti akan membandingkan antar variable. Penelitian ini dilakukan di PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk KCP Bukittinggi Pasar Aur. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Agustus 2025 sampai selesai. Adapun operasional variabelnya yaitu,

1. Variable X : fitur transaksi

   Variable ini menjelaskan jenis fitur yang digunakan nasabah pada aplikasi BYOND by BSI, yang menjadi focus perbandingan dalam penelitian. Adapun sub variabelnya Adalah :

   X1 : Fitur ZISWAF
   X2 : Fitur QRIS
   X3 : Fitur Transfer

2. Variable Y : frekuensi transaksi

   Variable ini mejelaskan intensitas penggunaan fitur oleh nasabah dalam jangka waktu tertentu. Frekuensi transaksi dapat dilihat dari seberapa sering nasabah melakukan transaksi melalui masing-masing fitur.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui kuesioner merupakan data primer, yang diperlukan untuk penelitian ini.
2. Penelitian ini memerlukan data sekunder dari berbagai buku,jurnal, dan publikasi terkait.

Dalam penelitian ini, teknik *ptobability sampling* digunakan dengan metode *simple random sampling*. Metode atau rumuss slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel atau responden dalam penelitian ini, yaitu:

$$\text{Slovin } S = N(e)2+1$$

$$\frac{6.000}{1 + 6.000(0.1)^2}$$
$$n = \frac{6.000}{1 + 6.000(0.01)}$$
$$n = \frac{6.000}{1 + 60}$$
$$n = \frac{6.000}{61}$$
$$n = 98{,}3$$

Jadi, 98 nasabah BSI KCP Bukittinggi Pasar Aur yang menggunakan Byind by BSI menjadi sampel dalam penelitiian ini.

Tujuan metode pengumpulan data dalam penelitian ini Adalah untuk mengumpulkan informasi yang akurat dan relevan mengenai topik-topik yang dibahas. Kouesiner dan dokumentasi Adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrument penelitian berfungsi untuk mendukung proses pengumpulan data serta memastikan data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan berupa angket (kuesioner) atau alat ukur guna mengetahui perbandingan antar variable X. Instrument pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin, yang diberikan kepada responden.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan permasalahan yang dibahas. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan terdiri dari angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu,

1. Uji deskriptif

Uji deskriptif Adalah metode analisis statistic yang bertujuan untuk mengumpulkam, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk yang memberikan gambaran umum atau ringkasan karakteristik data yang diteliti, tanpa membuat kesimpulan umum

2. Uji validitas data

Ujii ini menilai validitas atau keandalan kuesioner. Survei dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaann dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan.

3. Uji reliabilitas

Keandalan suatu skor (skala pengukuran) menunjukkan konsistensi dan stabilitasnya.

4. Uji normalitas

Tujuan uji normalitas Adalah untuk menentukan apakah nilai residu mengikuti distribusi normal. Analisis statistic parametrik dapat digunakan jika data terdistribusi secara normal. Namun, metode statistic non parametrik dapat digunakan sebagai alternatif jika data tidak normal.

5. Uji friedman

Uji Friedman Adalah uji non-parametrik untuk menganalisas data berpasangan atau berulang dari tiga atau lebih kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk fitur ZISWAF

Dari analisis dapat dilihat bahwa responden dalam 3 bulan terakhir lebih banyak menjawab jarang dalam penggunaan fitur ZISWAF. Artinya responden rata-rata hanya menggunakan fitur ZISWAF sebanyak 1 kali/minggu dalam 3 bulan terakhir. Dari analisis ini dapat dilihat bahwa frekuensi penyaluran donasi responden melalui fitur ZISWAF lebih banyak memilih jarang. Yang mana artinya rata-rata responden hanya menggunakan fitur ZISWAF untuk penyaluran donasi hanya sebanyak 1 kali/minggu. Berdasarkan data dapat dilihat bahwa kebanyakan responden menjawab kadang-kadang dalam hal preferensi penggunaan fitur ZISWAF. Artinya rata-rata responden memilih menggunakan fitur ZISWAF untuk berdonasi sebanyak 2-3 kali/minggu. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menggunakan rutin penggunaan fitur ZISWAF untuk kewajiban sebanyak 1 kali/minggu.

Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk fitur QRIS

Data menunjukkan bahwa mayoritas responden melilih sering dalam frekuensi penggunaan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir. Dengan kata lain, rata-rata responden memilih untuk menggunakan fitur QRIS dalam 3 bulan terakhir sebanyak 4-5 kali/minggu. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menggunakan fitur QRIS untuk pembayaran di merchant sebanyak lebih dari 5 kali per minggu. Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab sering. Artinya rata-rata responden memilih fitur QRIS untuk transaksi sebanyak 3-4 kali/minggu. Dapat dilihat bahwa responden paling banyak memilih selalu. Dapat dikatakan bahwa rata-rata responden menggunakan fitur QRIS untuk tranksaksi harian sebanyak lebih dari 5 kali/minggu.

Tabulasi kuesioner seluruh responden untuk fitur Transfer

Dari data dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab selalu terkait frekuensi penggunaan fitur Transfer dalam 3 bulan terakhir. Rata-rata responden menggunakan fitur Transfer sebanyak 3-4 kali/minggu dalam 3 bulan terakhir. Dari data yang didapat, dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden menjawab selalu untuk frekuensi pengiriman dana melalui fitur Transfer. Artinya responden menggunakan fitur transfer untuk pengiriman dana sebanyak lebih dari 5 kali/minggu. Dapat dilihat bahwa mayoritas responden menjawab selalu. Artinya responden memilih menggunakan fitur transfer sebanyak lebih dari 5 kali/minggu. dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menggunakan fitur Transfer untuk kebutuhan pribadi atau bisnis sebanyak lebih dari 5 kali/minggu.

Adapun hasil uji prasyarat analisis yaitu sebagai berikut

Uji validitas

Setiap pertanyaan pada kuesioner penelitian ini memiliki nilai r yang dihitung lebih tinggi daripada nilai r pada table. Oleh karna itu, dapat disimpulkn bahwa setiap pernyatan tersebut valid.

Uji reliabilitas

Dengan skor cronbach's alpha sebesar 0,806, data menunjukkan bahwa nilai N dari item-item tersebut Adalah 12. Berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan dalam uji reliabilitas dan nilai cornbach's alpha (0,806) > (0,60), dapat disimpulkan bahwa semua item atau 12 item secara keseluruhan dapat dindalkan

Uji deskriptif

Variabel fitur ZISWAF memiliki nilai rata-rata sebesar 10,65 yang menunjukkan kategori sedang. Sementara itu, fitur QRIS memperoleh nilai rata-rata 15,49 yang mencerminkan penilaian tinggi dari responden. Adapun fitur Transfer memiliki nilai rata-rata tertinggi, yaitu 16,42 dengan sebaran data yang lebih homogen dibandingkan variabel lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa fitur transfer menjadi fitur yang paling dominan digunakan, diikuti fitur QRIS, sedangkan fitur ZISWAF berada pada tingkat penggunaan yang lebih rendah.

Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas, seluruh nilai signifikansi menunjukkan angka 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpullkan bahwa data ressidual tidak terdistribusi normal. Oleh sebab itu, analisis selanjutnya tidak menggunakan uji parametrik, melainkan menggunakan uji nonparametric Friedman sebagai alternatif yang lebih sesuai.

Uji friedman

Table 2. rakns

Ranks	
	Mean Rank
FITUR ZISWAF	1.35
FITUR QRIS	2.24
FITUR TRANSFER	2.41

Sumber : output SPSS (2025)

Berdasarkan table ranks pada uji friedman, diketahui bahwa fitur transfer memiliki nilai mean rank tertinggi sebesar 2,41, diikuti oleh fitur QRIS sebesar 2,24, dan fitur ZISWAF sebesar 1,35.

Table 3. Hasil Uji Friedman

Test Statistics[a]	
N	98
Chi-Square	71.885
df	2
Asymp. Sig.	.000
a. Friedman test	

Sumber : output SPSS (2025)

Berdasarkan table test statistic diperoleh nilai Chi-square sebesar 71,885 dan nilai signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada frekuensi transaksi antara fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI. Dengan demikian, H1 diterima, yaitu terdapat perbedaan frekuensi transaksi yang signifikan antara ketiga fitur tersebut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur transfer memiliki mean rank tertinggi (2,41) yang menandakan bahwa responden menilai fitur ini sebagai paling berguna dan mudah digunakan. Hasil ini sejalan dengan teori TAM yang mneyatakan bahwa penerimaan teknologi ditentukana oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use.* Fitur transfer memberikan manfaat yang nyata, cepat, dan langsung dirasakan, sehingga mendorong penggunaan berulang (Titi, 2023). Dalam

perspektif TPB penggunaan fitur ini juga dipengaruhi oleh sikap positif, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*, karena pengguna merasa mampu dan terbiasa menggunakannya (Rina, 2020). Hal ini tercermin dari frekuensi penggunaan yang tinggi, yakni rata-rata 4-5 kali per minggu bahkan lebih dari 5 kali per minggu. Ditinjau dari model RFM, fitur transfer memiliki *recency* dan *frequency* yang tinggi serta nilai *monetory* yang signifikan, sehingga menempati posisi tertinggi dalam preferensi responden (Gunawan, 2025).

Fitur QRIS berada pada tingkat kedua dengan nilai mean rank (2,24). Dalam kerangka TAM, QRIS memiliki *perceived usefulness* yang cukup tinggi karena mempermudah transaksi non tunai dan mempercepat pembayaran. Namun, tingkat penerimaannya masih dipengaruhi oleh factor eksternal, seperti ketersedian marchant dan kebiasaan pengguna, sehingga belum setinggi fitur transfer (Esmaeil, 2024). Responden mayoritas menyatakan selalu menggunakan QRIS di merchant, dengan frekuensi lebih dari 5 kali per minggu. Dalam perspektif TPB, niat penggunaan QRIS didorong oleh sikap positif terhadap pembayaran digital, tetapi norma subjektif dan *perceived behavioral control* belum sepenuhnya kuat, terutama bagi pengguna yang belum terbiasa dengan QR code (Saripudin, 2023). Hal ini menyebabkan intensitas penggunaannya berada di bawah fitur Transfer. Secara RFM, QRIS memiliki nilai *frequency* dan *recency* sedang, meskipun nilai *monetory* tetap signifikan.

Sementara itu, fitur ZISWAF memeproleh mean rank terendah (1,35). Dalam kerangka TAM, hal ini disebabkan karena fitur ZISWAF bersifat social dan tidak digunakan secara rutin, sehingga manfaatnya tidak langsung dirasakan seperti fitur transaksi lainnya. Penggunaannya dipengaruhi oleh sikap terhadap kegiatan social keagamaan, norma subjektif, dan tingkat control perilaku yang dirasakan. (Fuad, 2020). Jika lingkungan social belum mendorong penggunaan ZISWAF digital dan pengguna kurang familiar dengan mekanismenya, maka niat penggunaan cenderung rendah. Hal ini tercermin dari jawaban responden yang mayoritas memilih kadang-kadang, dengan frekuensi sekitae 2-3 kali per minggu. Temuan ini sejalan dengan pepenlitian sebelumnya yang menyatakan peralihan dari kebiasaan menyalurkan ZISWAF secara manual. dengan demikina, hasil penelitian ini menegaskan bahwa fitur ZISWAF memiliki frekuensi terendah dibandingkan QRIS dan Transfer.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa fitur Transfer memiliki frekuensi transaksi tertinggi dibandingkan fitur lainnya, diikuti oleh QRIS, sedangkan fitur ZISWAF memiliki frekuensi transaksi paling rendah pada aplikasi Byond by BSI. Tingginya penggunaan fitur transfer menunjukkan bahwa aktivitas transfer dana masih menjadi kebutuhan utama dan paling rutin dilakukan oleh pengguna dalam layanan perbankan digital. Sementara itu, penggunaan QRIS yang berada pada urutan kedua mengindikasikan bahwa pembayaran digital mulai diterima oleh pengguna, namun masih dipengaruhi oleh factor eksternal seperti ketersediaan merchat dan kebiasaan transaksi. Rendahnya frekeunsi penggunaan fitur ZISWAF menunjukkan bahwa transaksi social keagamaan belum menjadi aktivitas rutin bagi sebagian besar pengguna, sehingga diperlukan peningkatan sosialisasi dan optimalisasi fitur untuk mendorong pemanfaatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI, maka penulis menarik Kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan frekuensi transaksi fitur ZISWAF, QRIS, dan Transfer pada aplikasi Byond by BSI. Berdasarkan hasil pengujian statistic Friedman, dipeloleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada frekeunsi transaksi antara ketiga fitur tersebut. Hasil analisis nilai mean rank menunjukkan bahwa fitur Transfer memiliki frekuensi transaksi tertinggi dengan nilai mean sebesar 2,41. Fitur QRIS menempati urutan kedua dengan nilai mean sebesar 2,24. Fitur ZISWAF memiliki frekuensi transaksi paling rendah dengan nilai eman sebesar 1,35, yang menunjukkan bahwa penggunaannya relative belum menjadi aktivitas rutin bagi sebagian besar pengguna aplikasi.

Saran untuk Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti literasi keauangan syariah, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan, serta menggunakan metode berbeda seperti kualitatif atau *mixed methods*.

DAFTAR PUSTAKA

Harjana, Ngakan Putu Anom. 2023. *Perilaku Kesehatan : Kumpulan Teori Dan Penerapan*. Primajana Education.

Hartono, Sri Dkk. 2024. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan : Teori, Praktik Dan Inovasi*. Ponorogo : Unmuh Ponorogo Press.

Hasyim, Fuad. 2020. "ZISWAF Digital Payment As An Effort To Reach Millennials". *Economica : Jurnal Ekonomi Islam.* Vol. 11. No. 2.

Mahsun. 2024. *Fikih Transkasi Digital (Kajian Teori Dan Praktik)*. Jawa Tengah : CV Lawwana.

Nugraha, Jefri Putra Dkk. 2021. *Teori Perilaku Konsumen*. Jawa Tengah : PT. Nasya Expanding Management.

Sari, Rina. 2020. "Pengaruh Theory Of Planned Behaviorterhadap Niat Dan Perilaku Penggunaan Fitur Transfer Pada Aplikasi Mobile Banking". *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 5. No.1.

Saripudin Dkk. 2023. "Exploring The Factors Influencing The Adoption Of QRIS As A Digital Payment In Indonesia". *The Journal Of Management Theory And Practice (JMTP)*. Vol. 4. No. 1.

Sugiarti, Titi. 2023. *System Informasi Keuangan Sekolah Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam).* Indramayu : Cv. Adanu Abimata.

Sulistyo, Gunawan Budi Dkk. 2025. "Segmentasi Pelanggan Dan Optimalisasi Penjualan Pada Data Retail Online Berbasis Model RFM". *CONTEN*
:Computer And Network Technology.

Trimulyana, Robi Amdes. 2024. "Transformasi Digital Dalam Perbankan Syariah Dan Dampaknya Pada Masyarakat Muslim". *Jurnal Perbankan Syariah.* Vol. 2. No. 1.

Yudawisastra, Helin G. Dkk. 2024. *Teori-Teori Perilaku Konsumen*. Bali : CV. Intelektual.